

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Imperfect* (2019) dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes serta teori komunikasi interpersonal dari Carl Rogers, dapat disimpulkan bahwa film ini berhasil merepresentasikan isu penerimaan diri terhadap standar kecantikan yang ada di masyarakat. Melalui analisis semiotik Barthes, ditemukan bahwa berbagai elemen dalam film seperti penampilan tokoh, dialog, dan situasi sosial memiliki makna yang berlapis mulai dari makna denotatif, konotatif, hingga mengandung mitos budaya yang turut membentuk cara pandang masyarakat terhadap konsep kecantikan. Sementara itu, prinsip komunikasi interpersonal Carl Rogers, seperti empati, penghargaan positif tanpa syarat, dan keaslian, tercermin dalam hubungan Rara dengan orang-orang terdekatnya, yang menjadi faktor penting dalam proses pembentukan penerimaan diri. Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis membahas terkait Penerimaan Diri Terhadap Standar Kecantikan Dalam Film *Imperfect* (2019) Analisis Semiotik Roland Barthes dan Komunikasi Interpersonal Carl Rogers berikut kesimpulan hasil Penulisan:

1. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film *Imperfect* (2019)

Melalui analisis semiotika Roland Barthes, film *Imperfect* menyampaikan pesan moral mengenai penerimaan diri dan kritik terhadap standar kecantikan dominan melalui tanda-tanda visual dan naratif. Pada level **denotasi**, film menampilkan gambaran fisik tokoh utama, Rara, yang tidak sesuai dengan standar kecantikan ideal. Pada **konotasi**, tubuh gemuk dan penampilan "tidak sempurna" menjadi simbol marginalisasi sosial dan tekanan budaya. Sedangkan pada level **mitos**, film mengkritik konstruksi sosial bahwa kecantikan identik

dengan tubuh langsing dan kulit cerah, sekaligus membongkar mitos tersebut melalui proses transformasi dan penerimaan diri tokoh utama.

2. Penerapan Prinsip Komunikasi Interpersonal Carl Rogers

Prinsip komunikasi interpersonal Carl Rogers, yaitu empati, kehangatan, dan sikap non-menghakimi, terlihat dalam interaksi antara Rara dengan tokoh-tokoh di sekitarnya. Hubungan interpersonal yang suportif, khususnya dari tokoh Dika dan Ibu Rara, memberikan ruang bagi Rara untuk mengeksplorasi diri, merefleksikan pengalaman hidup, dan membangun harga diri secara bertahap. Komunikasi yang terbuka dan menerima menjadi kunci dalam membantu tokoh mencapai pemahaman dan penerimaan atas dirinya sendiri.

3. Konsep Penerimaan Diri Tentang Standar Kecantikan yang Ditampilkan Dalam Film *Imperfect* (2019)

konsep penerimaan diri dalam film ini digambarkan sebagai proses dinamis yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, persepsi diri, serta dukungan dari lingkungan interpersonal. Film ini menegaskan bahwa standar kecantikan bersifat konstruktif dan dapat dikritisi, serta bahwa setiap individu memiliki hak untuk merasa berharga tanpa harus memenuhi ekspektasi fisik yang sempit. *Imperfect* mendorong audiens untuk menilai kecantikan secara lebih inklusif dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mencintai diri sendiri apa adanya.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap terkait Penerimaan Diri Terhadap Standar Kecantikan Dalam Film *Imperfect* (2019) Analisis Semiotik Roland Barthes dan Komunikasi Interpersonal Carl Rogers, penulis telah merumuskan beberapa hal yang dapat menjadi saran. Berikut ini adalah saran yang telah penulis rangkum:

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam analisis film yang menyajikan makna refleksi standar kecantikan. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, kajian ini mampu memfasilitasi penelitian selanjutnya dalam memaknai konsep kecantikan, tidak hanya dari aspek fisik, tetapi juga dari karakter, kepercayaan diri, dan nilai-nilai pribadi;
5. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan dalam studi semiotika untuk mempelajari bagaimana makna komunikasi diciptakan melalui tanda dan simbol di film. Dengan kebaruan teori dan kelengkapan analisis semiotika, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dalam menganalisis objek dengan lebih tajam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mendalami kajian Roland Barthes terkait denotasi, konotasi, dan mitos dalam pesan-pesan digital yang disajikan melalui film *Imperfect* 2019;
6. Penelitian ini mengungkap pentingnya penerimaan diri standar kecantikan. Dengan menggunakan analisis komunikasi Interpersonal Carl Rogers, penelitian ini menyoroti pesan moral tentang penerimaan diri hal ini penting untuk membantu individu khususnya generasi muda membangun citra diri yang positif dan tahan terhadap tekanan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi yang relevan bagi studi-studi selanjutnya dalam mengembangkan literatur tentang standar kecantikan pada remaja perempuan.